

## Menantang Tren: Mendekati Krisis Literasi Digital di Era Informasi

Risfa Khoerunisa Harliani<sup>1</sup> Dinie Anggraeni Dewi<sup>2</sup> Rizky Saeful Hayat<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat, Indonesia<sup>1,2</sup>

Universitas Islam Nusantara, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat, Indonesia<sup>3</sup>

Email: [2106245@upi.edu](mailto:2106245@upi.edu)<sup>1</sup> [dinieanggraenidewi@upi.edu](mailto:dinieanggraenidewi@upi.edu)<sup>2</sup> [rsaefulhayat@uninus.ac.id](mailto:rsaefulhayat@uninus.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Dalam era informasi yang dipenuhi dengan perkembangan teknologi digital yang cepat, masyarakat menghadapi tantangan signifikan terkait literasi digital. Krisis literasi digital telah menjadi perhatian utama di tengah kemudahan akses informasi yang melimpah. Kurangnya kemampuan dalam menilai kebenaran, relevansi, dan kredibilitas informasi yang diperoleh dari platform-platform digital telah menciptakan kesenjangan besar antara informasi yang diterima dan kemampuan individu untuk mengolahnya secara kritis.

**Kata Kunci:** Krisis, Literasi Digital, Era Informasi



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

### PENDAHULUAN

Dalam era di mana informasi menjadi mata uang yang paling bernilai, literasi digital telah menjadi fondasi utama bagi individu dalam memahami, menafsirkan, dan merespons informasi yang tersebar luas melalui berbagai platform teknologi. Namun, di balik laju kemajuan teknologi yang cepat dan akses yang semakin mudah, terdapat tantangan yang makin meruncing: krisis literasi digital. Krisis ini terwujud dalam bentuk kurangnya kemampuan kritis masyarakat untuk mengevaluasi informasi yang mereka konsumsi secara online. Dalam kekacauan informasi yang tak terelakkan, kebingungan antara informasi yang sah dan yang tidak benar telah memunculkan konsekuensi serius. Pemahaman terhadap konten yang tepat, kredibel, serta konteksnya menjadi semakin kabur. Krisis literasi digital ini merupakan fenomena yang meresahkan. Meskipun tersedia dalam jumlah besar, informasi yang tersebar di internet sering kali tidak terverifikasi secara memadai. Masyarakat, dalam menanggapi informasi tersebut, seringkali kebingungan membedakan informasi yang sah dan akurat dari yang tidak benar atau terdistorsi. Faktor yang mendasari krisis ini sangat beragam. Pertama, kecepatan revolusi teknologi yang begitu cepat telah melampaui kemampuan masyarakat untuk beradaptasi dengan perubahan tersebut. Hal ini menciptakan jurang antara apa yang kita ketahui sebelumnya dengan informasi yang diperbaharui secara konstan. Kedua, jumlah besar informasi yang tersedia dalam berbagai platform online membuat proses seleksi informasi yang kredibel menjadi semakin rumit.

Kurangnya keterampilan dalam memilah informasi juga menjadi penyebab utama krisis literasi digital. Masyarakat seringkali tidak dilengkapi dengan kemampuan untuk mengevaluasi sumber informasi, memahami konteksnya, atau membedakan antara fakta dan opini. Hal ini menciptakan lingkungan di mana disinformasi, rumor, dan konten yang salah dapat dengan mudah menyebar. Di tengah arus informasi yang terus mengalir, tantangan terbesar bukanlah sekadar mengaksesnya, melainkan memilah, menyaring, dan menganalisis informasi yang sesuai dengan kebutuhan, kebenaran, serta dampaknya. Dalam konteks ini, pentingnya literasi digital sebagai alat kritis dan pembeda antara informasi yang berguna dan yang mengelabui tidak pernah terasa sejelas saat ini. Artikel ini akan membahas dan menggali lebih dalam fenomena ini. Dari permasalahan yang muncul hingga upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk

menangani krisis literasi digital ini, mari kita menjelajahi perjalanan kompleks dalam upaya mendekati dan menaklukkan tantangan yang muncul di era informasi ini.

## **METODE PENELITIAN**

### **Studi Literatur**

Studi literatur merupakan metode penting dalam penelitian yang melibatkan identifikasi, pengumpulan, dan tinjauan terhadap sumber-sumber informasi yang relevan terkait topik yang diteliti. Dalam konteks krisis literasi digital, ini melibatkan pencarian dan pengumpulan berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, artikel dari publikasi terpercaya, buku, laporan riset, dan dokumentasi lain yang menguraikan aspek-aspek kunci terkait literasi digital. Metode ini membantu peneliti untuk memahami landasan teoritis, temuan terdahulu, perdebatan, dan pendekatan yang telah diambil oleh para ahli atau peneliti sebelumnya terkait masalah literasi digital. Tinjauan literatur yang cermat dan komprehensif akan menjadi dasar penting untuk mengarahkan penelitian selanjutnya dan memperoleh wawasan yang mendalam tentang tema yang sedang diteliti.

### **Analisis Konten**

Analisis konten merupakan metode yang digunakan untuk memahami dan mengevaluasi informasi yang ada dalam berbagai sumber digital. Dalam konteks literasi digital, metode ini melibatkan penelitian dan peninjauan terhadap konten yang terdapat di platform-platform digital seperti situs web, media sosial, blog, atau platform lainnya. Peneliti melakukan analisis terhadap berbagai konten yang ada, memeriksa pola-pola, tren, dan isu-isu yang muncul dalam diseminasi informasi di dunia digital. Ini termasuk pengamatan terhadap jenis konten yang tersebar, kebenaran informasi, kerentanan terhadap disinformasi, serta upaya yang dilakukan dalam menyebarkan informasi yang kredibel. Metode ini membantu dalam memahami perilaku pengguna internet, tren yang berkembang, dan masalah-masalah yang timbul dalam penyampaian informasi di lingkungan digital. Kedua metode ini saling melengkapi, di mana studi literatur memberikan dasar teoritis dan konteks dari temuan terdahulu, sementara analisis konten memberikan pandangan aktual tentang isu-isu dan tren yang terjadi dalam praktik literasi digital di dunia maya. Keduanya bersama-sama mendukung pengumpulan data dan pemahaman yang lebih komprehensif terkait krisis literasi digital serta memberikan landasan bagi pemikiran lebih lanjut dan penyelesaian masalah.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Studi literatur mendalam menyoroti bahwa krisis literasi digital adalah masalah yang kompleks dan berkembang pesat. Literatur menggambarkan bahwa kurangnya kemampuan dalam mengevaluasi informasi digital telah menciptakan ketidakpastian dalam menyaring konten yang kredibel, mengidentifikasi fakta dari opini, serta membedakan informasi yang sah dari yang salah. Studi literatur juga menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti revolusi teknologi yang cepat, jumlah besar informasi yang tersedia, dan kurangnya pendidikan literasi digital menjadi penyumbang utama terjadinya krisis ini. Analisis konten dari berbagai platform digital menunjukkan bahwa diseminasi informasi yang kurang terverifikasi dan penyebaran konten yang tidak akurat atau salah secara signifikan memengaruhi persepsi masyarakat terhadap kebenaran informasi. Temuan ini mencakup pola-pola yang menunjukkan bahwa banyak informasi yang tersebar di media sosial, situs web, dan blog tidak melewati verifikasi faktual, dan kerap kali menjadi sumber disinformasi. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa krisis literasi digital telah membawa konsekuensi serius, seperti penurunan kepercayaan publik terhadap informasi yang disajikan secara daring, penyebaran informasi yang salah, dan meningkatnya kerentanan masyarakat terhadap propaganda dan disinformasi.

Hal ini juga menyoroti pentingnya literasi digital sebagai alat penting dalam membangun kecerdasan kritis dan kehati-hatian dalam mengonsumsi informasi di dunia digital. Beberapa dampak yang signifikan yang diakibatkan oleh kurangnya kemampuan dalam mengevaluasi dan menyaring informasi digital:

1. Penurunan Kepercayaan Publik terhadap Informasi daring, Kurangnya kemampuan masyarakat dalam membedakan informasi yang kredibel dari yang tidak benar menyebabkan menurunnya kepercayaan terhadap informasi yang disajikan secara daring. Hal ini bisa mengakibatkan ketidakpastian dalam menerima atau mempercayai informasi yang ditemukan di internet.
2. Penyebaran Informasi yang Salah, Kurangnya literasi digital juga mengakibatkan penyebaran informasi yang salah atau tidak terverifikasi. Konten yang tidak akurat dapat dengan mudah tersebar luas di berbagai platform digital, menyebabkan penyebaran disinformasi yang merugikan.
3. Meningkatnya Kerentanan terhadap Propaganda dan Disinformasi, Masyarakat yang kurang mampu dalam menilai kebenaran informasi menjadi lebih rentan terhadap propaganda dan disinformasi. Hal ini dapat dimanfaatkan oleh pihak-pihak tertentu untuk memengaruhi opini publik atau memperkuat narasi tertentu tanpa mempertimbangkan kebenaran informasi yang disampaikan.

Pentingnya literasi digital sebagai alat utama dalam membangun kemampuan kritis dan kehati-hatian dalam mengonsumsi informasi di dunia digital menjadi sorotan dalam pembahasan. Dalam masyarakat yang semakin terkoneksi secara digital, kehadiran literasi digital menjadi kunci dalam melindungi masyarakat dari disinformasi serta membantu individu memahami informasi yang benar dan kredibel. Mengatasi krisis literasi digital memerlukan upaya terpadu dari berbagai pihak. Rekomendasi termasuk integrasi pendidikan literasi digital dalam kurikulum pendidikan, yaitu Mengintegrasikan pendidikan literasi digital ke dalam kurikulum pendidikan formal mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Hal ini akan membantu generasi muda memahami pentingnya evaluasi kritis terhadap informasi daring sejak dini. Edukasi masyarakat tentang evaluasi kritis terhadap sumber informasi dimana Melakukan program edukasi yang menasar masyarakat secara luas untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya evaluasi kritis terhadap sumber informasi. Memberikan pemahaman tentang bagaimana memverifikasi kebenaran informasi, memeriksa keaslian sumber informasi, serta mengenali disinformasi atau propaganda., kerjasama antara platform media sosial dengan penegak hukum untuk mengurangi disinformasi, serta pembentukan kebijakan publik yang mendukung peningkatan kesadaran literasi digital di semua lapisan masyarakat.

## **KESIMPULAN**

Kurangnya kemampuan dalam mengevaluasi dan menyaring informasi yang tersebar melalui platform digital telah menciptakan tantangan serius. Dampaknya termasuk penurunan kepercayaan publik terhadap informasi, penyebaran disinformasi, dan kerentanan masyarakat terhadap propaganda dan informasi yang salah. Literasi digital tidak hanya menjadi keterampilan tambahan, tetapi menjadi esensial dalam membentuk individu yang kritis, cerdas, dan adaptif di era digital. Keterampilan ini menjadi landasan untuk membantu individu memahami informasi yang benar, kredibel, dan relevan di lingkungan digital yang kompleks. Artikel ini menyoroti pentingnya upaya terpadu dari berbagai pihak dalam menanggulangi masalah ini. Rekomendasi meliputi integrasi pendidikan literasi digital dalam kurikulum, edukasi masyarakat tentang evaluasi kritis terhadap informasi, kerjasama antara platform

media sosial dengan penegak hukum, dan pembentukan kebijakan publik yang mendukung peningkatan kesadaran literasi digital di semua lapisan masyarakat.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Dewi, D. A., Hamid, S. I., Annisa, F., Oktafianti, M., & Genika, P. R. (2021). Menumbuhkan Karakter Siswa melalui Pemanfaatan Literasi Digital. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5249–5257. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1609>
- Muliani, A., Karimah, F. M., Liana, M. A., Pramudita, S. A. E., Riza, M. K., & Indramayu, A. (2021). Pentingnya Peran Literasi Digital bagi Mahasiswa. *Journal of Education and Technology*, 1(2), 87–92.
- Nawaf, A., Azura, S., Gultom, S. F., Afriansyah, W., & Putra, A. D. (2023). Analisis Literasi Digital dalam Penggunaan Media Sosial di Kalangan Remaja Desa Payung Kec. Payung Kab. Karo. *Journal of Human And Education*, 3(2), 337–343.
- Sabrina, A. R. (2019). Literasi Digital Sebagai Upaya Preventif Menanggulangi Hoax. *Communicare: Journal of Communication Studies*, 5(2), 31. <https://doi.org/10.37535/101005220183>
- Shen, H., & Wall, G. (2021). Social media, space and leisure in small cities. *Asia Pacific Journal of Tourism Research*, 26(2), 73–80. <https://doi.org/10.1080/10941665.2020.1859057>
- Sugiarto, & Farid, A. (2023). Literasi Digital Sebagai Jalan Penguatan Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 580–597. <https://doi.org/10.37329/cetta.v6i3.2603>
- Yuliana, E., Nirmala, S. D., & Ardiasih, L. S. (2023). Pengaruh Literasi Digital Guru dan Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 28–37. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4196>